

Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Melalui Pelatihan Produksi Antiseptik Alami di Desa Ledug Banyumas

Indah Sulistiyawati*¹, Eti Wahyuningsih², Nur Laila Rahayu³

^{1,2,3}Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

*e-mail: indahsulistiyawati.s2@gmail.com¹, eti_wahyuningsih128@gmail.com², nurlailarahayu@gmail.com³

Abstrak

Penggunaan antiseptik dimasyarakat saat ini masa COVID-19, sangat dibutuhkan selain praktik, penggunaannya yang nyaman juga menjadikan masyarakat dapat menjaga pola hidup sehat. Kebutuhan antiseptik berbahan alami dapat menjadi alternatif di tengah penggunaan dan permasalahan yang di timbulkan oleh antiseptik kimiawi. Antiseptik berbahan alami salah satunya dapat diperoleh dari adanya bahan tanaman Lidah buaya (*Aloe vera*). Kelompok PKK Desa Ledug Kecamatan Kembaran telah membudidayakan Lidah buaya sebagai tanaman hias. Para ibu belum mengetahui banyak manfaat lidah buaya. Adanya Pengabdian masyarakat ini akan memberdayakan dengan mengedukasi pemanfaatan Lidah buaya sebagai bahan dasar antiseptik alami. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, menggunakan metode survei observasi wawancara, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada ibu PKK, yang pelaksanaannya dibagi kelompok supaya dapat berperan aktif. Pelaksanaan evaluasi dipantau dengan peningkatan ketrampilan dan pengetahuan ibu dalam memproduksi antiseptik berbahan alami. Hasil pengabdian diperoleh para ibu PKK antusias mengikuti kegiatan dan telah dapat mempraktekkan cara membuat antiseptik alami.

Kata kunci: *Aloe Vera*, Antiseptik, PKK

Abstract

The use of antiseptics in today's society during the COVID-19 period is very much needed in addition to practice, its comfortable use also allows people to maintain a healthy lifestyle. The need for antiseptics made from natural ingredients can be an alternative in the midst of the use and problems caused by chemical antiseptics. One of the natural antiseptics can be obtained from the presence of aloe vera plant material. The PKK group in Ledug Village, Kembaran District, has cultivated aloe as an ornamental plant. Mothers do not know the many benefits of aloe vera. The existence of this community service will empower by educating the use of aloe vera as a natural antiseptic base ingredient. The method used in this community service uses a survey method, observation, interviews, counseling, training and mentoring for PKK mothers, whose implementation is divided into groups so that they can play an active role. The evaluation was monitored by increasing the skills and knowledge of mothers in producing antiseptics made from natural ingredients. The results of the service were obtained by the PKK mothers who were enthusiastic about participating in the activities and had been able to practice how to make natural antiseptics.

Keywords: *Aloe Vera*, Antiseptic, PKK

1. PENDAHULUAN

Antiseptik merupakan senyawa kimia yang berfungsi menghambat atau memperlambat pertumbuhan mikroorganisme, bahkan mampu membunuh kuman. Antiseptik umumnya digunakan saat menangani luka, juga saat operasi atau prosedur tertentu dengan tujuan mengurangi risiko infeksi. Penggunaan antiseptik dimasyarakat saat ini sangat dibutuhkan selain praktik, penggunaannya yang nyaman juga menjadikan masyarakat dapat menjaga pola hidup sehat. Kebutuhan antiseptik berbahan alami dapat menjadi alternatif di tengah penggunaan dan permasalahan yang di timbulkan oleh antiseptik kimiawi.

Antiseptik berbahan alami salah satunya dapat diperoleh dari adanya bahan tanaman Lidah buaya (*Aloe vera* (L.) Webb.) yang banyak di budidayakan sebagai tanaman hias di masyarakat. Lidah buaya memiliki banyak manfaat yakni sebagai sumber penghasil bahan baku untuk aneka produk industri makanan, farmasi, dan kosmetik (Rahardja et al., 2010). Lidah buaya

memiliki kandungan saponin yang mempunyai kemampuan untuk membersihkan dan bersifat antiseptik. Selain itu, lidah buaya juga mengandung *accemanan* yang berfungsi sebagai anti virus, anti bakteri dan anti jamur (Naldi, 2017). *Accemanan* juga dapat menghilangkan sel tumor dan meningkatkan daya tahan tubuh. Dengan memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan pembuatan sabun (Mardiana, 2020), tidak hanya mampu membunuh bakteri, tetapi juga dapat melembutkan kulit. Hal ini disebabkan karena adanya lignin yang berguna untuk menjaga kelembaban kulit serta menahan air di dalam kulit, sehingga tidak terjadi penguapan yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Mardiana dan Solehah tahun 2020, penggunaan lidah buaya sebagai bahan dasar pada sabun dapat menurunkan jumlah bakteri dengan uji lempeng total, dan lidah buaya mengandung zat antimikroba (Mardiana, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyanita tahun 2018, menyebutkan bahwa kandungan fenol pada lidah buaya serta flavonoid dapat bersifat antimikroba pada bakteri *Pseudomonas aeruginosa* dengan zona hambat 11,67 mm (Mulyanita et al., 2019). Dalam lidah buaya terdapat komponen aktif yaitu saponin yang mempunyai kemampuan membunuh mikroorganisme. Saponin berfungsi sebagai antiseptik, dengan karakteristik berupa buih, kadarnya sekitar 5,651% per 100 gram (Gusviputri et al., 2013). Penggunaan tanaman ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan dasar pembuatan antiseptik.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang sering disingkat menjadi PKK adalah gerakan yang dibangun dari pusat hingga desa dan keberadaan maupun manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat (Wanti & Tripustikasari, 2019). Kegiatan PKK dari 10 Program Pokok PKK terfokus pada kesehatan dan perhatiannya ditujukan pada kesehatan keluarga. Kelompok ibu-ibu PKK Desa Ledug Kecamatan Kembaran sangat perhatian dengan kesehatan dan tanaman salah satunya sudah membudidayakan lidah buaya sebagai tanaman hias. Ibu-Ibu PKK saat ini belum mengetahui banyak manfaat lidah buaya. Adanya Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengedukasi pemanfaatan lidah buaya sebagai bahan dasar antiseptik alami.

Permasalahan yang timbul di masyarakat adanya kesadaran dalam pola hidup sehat sangat penting diterapkan, mencuci tangan merupakan salah satunya. Mencuci tangan menggunakan sabun menjadi acuan terlaksananya pola hidup sehat, akan tetapi saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan antiseptik dengan pertimbangan lebih praktis. Ibu merupakan panutan didalam keluarga, Ibu yang akan mengajarkan anggota keluarga untuk menerapkan pola hidup sehat. Pengetahuan penerapan pola hidup sehat seperti mencuci tangan dengan baik dan benar yang belum sepenuhnya dipahami oleh Ibu rumah tangga.

Penggunaan antiseptik saat ini yang banyak digunakan adalah berbahan kimia. Antiseptik berbahan kimia menimbulkan permasalahan baru salah satunya dengan alergi pada tangan/permukaan kulit, serta kurang nyaman digunakan, dan mahal harganya. Adanya alternatif pembuatan antiseptik dengan bahan dari Lidah buaya dapat diperkenalkan di masyarakat. Tanaman tersebut saat ini banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias di setiap rumah di Desa Ledug. Potensi ini dapat menjadi alternatif pembuatan antiseptik alami, yang dapat dimanfaatkan di lingkungan rumah tangga, maupun dapat menjadi produk yang diproduksi menambah penghasilan skala rumah tangga.

Permasalahan yang timbul diatas harus segera dicarikan solusi dengan pertimbangan apabila permasalahan tidak segera diselesaikan maka akan terjadi akumulasi dampak yang berkelanjutan, dan akan berakibat fatal. Dari dampak yang timbul, dapat dilihat saat ini warga desa membutuhkan solusi atas adanya kebutuhan antiseptik untuk menjaga kebersihan tangan. Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut diatas yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pembekalan ketrampilan para ibu dalam membuat atiseptik alami dari bahan tanaman Lidah buaya.

2. METODE

Langkah-langkah operasional yang dilakukan pada program kemitraan masyarakat kepada ibu PKK Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, disesuaikan dengan permasalahan, potensi, budaya karakteristik sekolah, dan dikerjakan sesuai dengan aturan yang

telah ditetapkan. Kegiatan dilaksanakan di RT 05/RW 07 Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dengan waktu pelaksanaan di Bulan Desember 2019 selama 1 hari dari yang dimulai pukul 08.00-16.00 WIB, khalayak sasaran dalam kegiatan ini melibatkan 15 orang ibu dari kelompok PKK, 3 orang dosen, dan 5 orang mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan dengan menggunakan metode ceramah, edukasi, memberikan tanya jawab, serta pengajaran pelatihan dengan praktek langsung penerapan aplikasi di lapangan (Ruswaji & Chodariyanti, 2020). Diharapkan mitra antusias dalam mengikuti kegiatan dan aktif turut serta dalam setiap sesi pelatihan dan praktek, sampai menghasilkan produk antiseptik alami. Berikut urutan kegiatan program kemitraan:

- a. Koordinasi: meliputi koordinasi pada tingkat perguruan tinggi, dengan mengurus surat penugasan pelaksanaan PKM, serta koordinasi dengan Kepala Desa, dan Ketua tim penggerak PKK RT 05/RW 07 Desa Ledug.
- b. Sosialisasi program: diberikan kepada seluruh ibu PKK, sebelum kegiatan utama dilakukan, pada tahapan ini menginformasikan pengenalan awal dan penjelasan rencana kegiatan.
- c. Penyuluhan pelaksanaan kegiatan PKM: kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2019 selama 1 hari dimulai dari pukul 08.00-16.00 WIB. Penyuluhan berisi tentang penyampaian materi mengenai manfaat lidah buaya dan antiseptik alami.
- d. Pelatihan: pelatihan ini mengajarkan cara membuat antiseptik alami, yang dilaksanakan setelah penyuluhan, dan dilanjutkan dengan praktek yang diikuti oleh seluruh ibu PKK.
- e. Praktek ibu PKK: masing-masing kelompok ibu melakukan praktek pembuatan antiseptik alami, yang hasil karyanya ditunjukkan di forum. Sebagai indikator keberhasilan dalam program ini ibu PKK dapat mempraktekkan pembuatan antiseptik alami.

Evaluasi dan monitoring: pelaksanaan program dipantau dengan evaluasi yang berguna sebagai indikator terlaksananya program dengan baik. Pengukuran hasil PKM dilakukan secara terukur dengan pengisian kuisioner pemahaman ibu PKK dalam membuat karya antiseptik alami, dan keaktifan ibu dalam berdiskusi selama kegiatan ini berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi program telah diberikan kepada Ibu-ibu PKK Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas sebagai target sasaran. Sosialisasi program dilaksanakan dengan memberikan tips pengantar pentingnya menjaga kesehatan dimasa pandemi salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun /menggunakan antiseptik. Pada kegiatan sosialisasi sebagai tahap awal Ibu-Ibu PKK diberikan penyuluhan yang telah dilakukan oleh perwakilan dosen peserta tim pengabdian dalam hal ini Ibu. Indah Sulistiyawati, S.Si., M.Si, penyuluhan diberikan berkaitan dengan manfaat *Aloe vera* sebagai bahan dasar pembuatan antiseptik alami (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi penyuluhan PKM pembuatan antiseptik berbahan alami Lidah buaya di kelompok PKK RT. 05/RW. 07 Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Penyuluhan dilakukan selama 1 hari bertempat di Kelompok Dasawisma PKK RT 07/ RW 05 Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Acara dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Masyarakat yang terlibat dalam hal ini Ibu-Ibu sangat antusias mengikuti penyuluhan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 15 orang ibu dari masing-masing Kepala Keluarga (KK).

Pada tahapan pelatihan dan percontohan, kami memberikan pelatihan membuat antiseptik dari Aloe vera, dengan bahan yang diperoleh dari pekarangan rumah sekitar peserta. Bahan dasar lidah buaya di olah dengan dicuci terlebih dahulu dan dibersihkan getahnya, serta kemudian diambil daging buahnya. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, dimana peserta juga akan di ajarkan cara mencampur lidah buaya dengan alcohol sebagai tambahan dalam antiseptik. Penggunaan lidah buaya dimaksudkan supaya antiseptik yang dihasilkan memiliki kelembutan, saat digunakan sehingga tidak menimbulkan iritasi di kulit. Dari pelatihan yang telah dilakukan akan dibuat percontohan sebagai aplikasi penerapan penggunaan lidah buaya sebagai bahan alami dalam antiseptik. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba berlatih membuat antiseptik alami tersebut Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dan praktek ibu-ibu PKK peserta dalam membuat antiseptik berbahan Lidah buaya

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan dengan melakukan proses monitoring yang telah dilakukan sejak awal sosialisasi. Monitoring program dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan, dengan indikator yang terukur Tabel 1. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan Tim memberikan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap dari peserta dalam bersosial media yang telah diterima.

Berdasarkan dari evaluasi dan masukan dari para peserta, selanjutnya tim mengolah data yang ada untuk bisa dijadikan referensi terkait dengan permasalahan yang harus diselesaikan di tahun berikutnya. Dengan demikian, diharapkan permasalahan akan cenderung berkurang dari tahun ke tahun. Peserta diharapkan akan menjawab aktif sehingga banyak kemanfaatan yang diperoleh melalui program ini. Harapan tim, adalah dengan sudah terlaksananya metode tersebut diatas maka permasalahan pencemaran lingkungan dari limbah tahu dapat teratasi dengan penanganan yang terencana, dan dengan parameter berkurangnya dampak yang ditimbulkan.

Tabel 1. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan antiseptik berbahan Lidah buaya, pada kelompok ibu PKK

No	Indikator	Capaian
1	Kepuasan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan	100%
2	Kesesuaian penyelenggaraan kegiatan program kemitraan dengan harapan peserta	90%
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta	100%
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang peserta ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	100%
5	Peserta memahami materi pelatihan yang disampaikan	95%
6	Peserta dapat mempraktekkan pembuatan antiseptik alami berbahan Lidah buaya	95%

Program Kemitraan Masyarakat ini memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana cara membuat antiseptik berbahan alami. Masyarakat dalam ini ibu rumah tangga diharapkan dapat mengetahui proses membuat dan menghasilkan antiseptik, yaitu dengan membuat antiseptik berbahan alami. Dari hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat bertambah pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan dengan selalu bersih menggunakan antiseptik untuk kebersihan tangan.

3.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan program kemitraan masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- Ketercapaian tujuan pengabdian penyuluhan
- Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- Kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan

Target peserta penyuluhan seperti yang direncanakan sebelumnya adalah telah diikuti oleh 15 orang, dan semuanya telah tereduksi mengenai pentingnya membuat dan memproduksi Ketercapaian tujuan penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini secara umum sudah baik, namun ada keterbatasan waktu yang disediakan dalam pelatihan tersebut. Dan hasil monitoring evaluasi menyebutkan bahwa rata-rata 98% ibu-ibu puas dengan kegiatan yang telah dilakukan dan peserta dapat mempraktekkan langsung dalam membuat antiseptik tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pelatihan pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam memproduksi antiseptik berbahan alami dari lidah buaya (*Aloe vera*) sangat penting dilakukan karena dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama kepada Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) RT 05/RW 07 Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas sehingga dapat mempraktekkan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNU Purwokerto yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gusviputri, A., Meliana, N., Aylanamawati, & Indraswati, N. (2013). Pembuatan Sabun dengan

- Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Antiseptik Alami. *Widya Teknik*, 12(1), 11–21.
- Mardiana, U. (2020). Pembuatan Sabun Berbahan Dasar Minyak Jelantah Dengan Penambahan Gel Lidah Buaya Sebagai Antiseptik Alami. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20(31 Agustus 2020), 252–260.
- Mulyanita, Djali, M., & Siti Setiasih, I. (2019). Total Fenol, Flavonoid, dan Aktivitas Antimikroba Ekstrak Kulit Lidah Buaya (Aloe chinensis Baker). *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), 95–102.
- Naldi, Y. (2017). Uji Efektifitas Antimikroba Sari Lidah Buaya (Aloe vera) Terhadap Bakteri Escherichia coli. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9), 6–18.
- Rahardja, F., Puradisastra, S., Angelina, A., Kedokteran, F., Maranatha, U. K., Prof, J., Mph, S., & Bandung, N. (2010). Aktivitas Antimikroba Gel Lidah Buaya (Aloe Vera L .) pada Acne Vulgaris yang Terinfeksi Staphylococcus sp . Secara In Vitro Antimicrobial Activity of Aloe Vera Gel on Acne Vulgaris Infected by Staphylococcus sp . in Vitro. *Jurnal Kristen Maranatha*, 10(1), 30–36.
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepada Kelompok Ibu-Ibu Pkk dan Karang Taruna melalui Program Pelatihan “Hidroponik.” *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.32>
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.22>